

**POLA ASUH PEMBINAAN DALAM MENGEMBANGKAN
KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PANTI ASUHAN
HALIMATUSSA'DIYAH MUHAMMADIYAH
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

NURUL MAGFIRA
NIM : 13.16.10.0005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

POLA ASUH PEMBINAAN DALAM MENGEMBANGKAN

**KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PANTI ASUHAN
HALIMATUSSA'DIYAH MUHAMMADIYAH
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

NURUL MAGFIRA
NIM :13.16.10.0005

Dibimbing Oleh :

1. Dr. Hj. Nuryani, M.A
2. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pola Asuh Pembinaan dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo” yang ditulis oleh Nurul Magfira, dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 13.16.10.0005, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Juli 2017 M, bertepatan dengan 17 Syawal 1438 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I).

Palopo, 26 Juli 2017 M
2 Dzulqaidah 1438

TIM PENGUJI

- | | | | |
|----|----------------------------------|---------------------|---------|
| 1. | Drs. Efendi P., M.Sos.I. | (Ketua Sidang) | (.....) |
| 2. | Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc.MA. | (Sekretaris Sidang) | (.....) |
| 3. | Drs. Efendi P., M.Sos.I. | (Penguji I) | (.....) |
| 4. | Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I. | (Penguji II) | (.....) |
| 5. | Dr. Hj. Nuryani, M.A. | (Pembimbing I) | (.....) |
| 6. | Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | (Pembimbing II) | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Drs. Efendi P., M.Sos.I.
NIP. 19651231 199803 1 009

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul :“ Pola Asuh Pembinaan Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo.”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Magfira

Nim : 13.16.10.0005

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Juli 2017

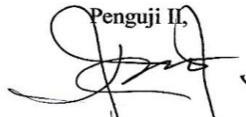
Disetujui :

Penguji I,



Drs. Efendi P., M.Sos.I
NIP: 19651231 199803 1 009

Penguji II,



Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I
NIP: 19550927 199103 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :“ Pola Asuh Pembinaan Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo.”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Magfira

Nim : 13.16.10.0005

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada ujian tutup (*Munaqasyah*).

Demikian untuk diproses selanjutnya.

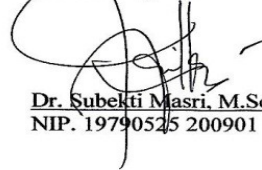
Palopo, Juli 2017

Pembimbing I



Dr. Hj. Nuryani, M.A
NIP. 19640623 199303 2 001

Pembimbing II



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
NIP. 19790525 200901 1 018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :“ Pola Asuh Pembinaan Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo.”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Magfira

Nim : 13.16.10.0005

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Nuryani, M.A
NIP. 19640623 199303 2 001



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
NIP. 19790525 200901 1 018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Nurul Magfira

Palopo, Juni 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Magfira
NIM : 13.16.10.0005
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pola Asuh Pembinaan Dalam Mengembangkan
Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan
Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Nuryani, M.A
NIP. 19640623 199303 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Nurul Magfira

Palopo, Juni 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

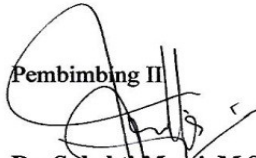
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Magfira
NIM : 13.16.10.0005
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pola Asuh Pembinaan Dalam Mengembangkan
Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan
Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP. 19790525 200901 1 018

ABSTRAK

Nurul Magfira, 2017 *“Pola Asuh Pembinaan Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo”*. Dibimbing oleh (I) Dr. Hj. Nuryani, M.A. Pembimbing (II) Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.

Kata Kunci : *Pola Asuh Pembinaan, Kepercayaan Diri Remaja*

Skripsi ini membahas tentang Pola Asuh Pembinaan Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo. Adapun pokok permasalahannya yaitu: 1. bagaimana pola asuh pembinaan di panti asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo? 2. hambatan pembinaan dalam mengembangkan kepercayaan diri remaja panti asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo dan cara mengatasinya ?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi panti asuhan dan yang menjadi subyek adalah pengurus, pembina, remaja binaan panti asuhan dan masyarakat sekitar lingkungan panti asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pola asuh pembinaan panti asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo yaitu pola pengasuhan demokratis dengan sistem pendidikan kepesantrenan dan pendidikan formal. 2) hambatan pembinaan dalam mengembangkan kepercayaan diri remaja panti asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah yaitu latar belakang serta karakter mereka yang berbeda-beda, dan semangat mereka yang naik turun dalam mengikuti proses pembinaan. Solusi dalam mengatasi hambatan pembinaan dalam mengembangkan kepercayaan diri remaja panti asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah yaitu dengan pemberian motivasi, mengikutsertakan mereka pada setiap kegiatan dan perlombaan, menciptakan pembelajaran yang menarik dan dengan adanya pelatihan keprotokoleran, ceramah/pidato dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat, hisbul watan dan drum band.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Magfira
Nim : 13.16.10.0005
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pola Asuh Pembinaan Dalam Mengembangkan
Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan
Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



Nurul Magfira
NIM : 13.16.10.0005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji Syukur atas kehadiran Allah swt atas segala limpahan rahmat, karunia, berupa kesehatan dan kekuatan serta anugerah waktu dan inspirasi yang tiada terkira besarnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Pola Asuh Pembinaan Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo. Shalawat serta salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw, yang menjadi uswatun hasanah dan dijadikan suri teladan dalam kehidupan.

Dalam menyusun dan menyelesaikan karya ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang telah dialami penulis. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan Allah Swt, serta bantuan dari berbagai pihak kepada penulis, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta wakil rektor I Dr. Rustan S., M. Hum., wakil rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar., SE, MM., dan wakil rektor III Dr. Hasbi., M.Ag., yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Drs. Efendi, M.Sos.I, beserta wakil dekan I Dr. H.M. Zuhri Abunawas,Lc.,M.A, wakil dekan II Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I., dan wakil dekan III Dr. H. Haris Kulle,Lc.,M.Ag,

yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

3. Wahyuni Husain, S.Sos., M.Ikom., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Nuryani, M.A., selaku pembimbing I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini serta tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Efendi, M.Sos.I., selaku penguji I dan Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I., selaku penguji II yang banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Dr. Masmuddin M.Ag., selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
8. Ir. H. Afry Hiray Selaku pimpinan panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, beserta jajarannya yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua yang tercinta Ayahanda Agurdi Nirsan dan Ibunda Musfirah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Serta kepada seluruh keluarga yang begitu banyak memberikan bantuan kepada penulis baik secara moral maupun material. Sungguh penulis sadar dan tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka,

semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt Aamiin.

10. UKM Seni SIBOLA Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dewan Pendiri, Dewan Senior, Adik-adik Srikandi 09, Xpresi 10, Kreasi 11 dan Saudara Seangkatan Gerbang Kreasi 08 Almarael Syoekamdani Mandar, Ashari Cali, Dian Fajriani Unjung, Darmawansyah Oconk, Hasnawati Aspuri, Hisbullah Cullank, Jamal Abdillah Ijhe, Mas Eko Ahmad Jalal, Muhammad Anwar Anu, Muhammad Efendi Sipit, Ritna Firdasari Fals, Usnul Abrian Boncu, Wira Putra, Yudistira Kudis, Zaza Larenza Hidung. Yang tak henti memberikan bantuan, dukungan dan motivasi serta pengalaman yang berharga selama penulis menjalani studi.
11. Rekan seperjuangan kuliah terkhusus Mardiana Makkawaru, Hatika, Helmi, Alisa Sumarlan, Annisa Arif, Vingki Ananda Mente, Nur Akilah Mur, Hidayati, yang selama ini banyak memberikan bantuan, saran, dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dari penyusunan disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa bersikap terbuka dalam menerima masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang.

Akhir kata, kepada Allah swt penulis menyanjungkan doa semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Amiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo, 19 Juni
2017

Penulis

Nurul Magfira
13.16.10.0005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Defenisi Operasional	

11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Tinjauan Pola Asuh Pembinaan Panti Asuhan	14
C. Kepercayaan Diri.....	21
D. Remaja.....	24
E. Kerangka Pikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Deskripsi Pola Asuh Pembinaan dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo 46	
C. Hambatan Pembinaan dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo dan cara mengatasinya 49	
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nama	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Nama-nama pengurus Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.....	41
Tabel 4.2	Nama-nama pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.....	42
Tabel 4.3	Nama-nama anak binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.....	43
Tabel 4.4	Data anak binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.....	44
Tabel 4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.....	45
Tabel 4.6	Jadwal harian anak binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset masa depan bangsa, majunya suatu negara salah satunya ditentukan oleh kualitas generasi mudanya. Masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun.¹ Masa remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.² Periode remaja ini dipandang sebagai masa “storm & stress”, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis, penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan aliansi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.³ Gilbert Highest yang dikutip oleh Jalaluddin menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga.⁴

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah

¹Jhon W Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, Ed. XIII (Jakarta:Erlangga,2012), h.18.

²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. VII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 184.

³*Ibid.*,

⁴Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008), h. 265.

satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama bagi kehidupan seorang anak. Anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dibanding dengan kelompok sosial lainnya. Secara umum, keluarga terdiri dari anak-anak, remaja, orang tua dan kakek-nenek, keluarga juga mencakup bibi, paman, sepupu, keponakan laki-laki dan perempuan.⁵ Untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan perkembangan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka.

Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.⁶ Lingkungan masyarakat adalah kekuatan dinamis ketiga di dalam proses tersebut. Masyarakat memberikan dukungan dan tekanan bagi orang tua dan anak serta dapat berubah dalam merespon kebutuhan dan tindakan yang dilakukan orang tua dan anak. Anak, orang tua, dan masyarakat, ketiganya mempengaruhi proses pengasuhan dan secara bergantian akan diubah oleh situasi ini.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang

⁵Kathryn Geldard, David Geldard, *Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2011), h.77.

⁶<http://www.kajianpustaka.com/pola-asuh-orang-tua/> (diakses 10 februari 2017).

percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri maka percaya diri juga dapat di artikan suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan secara tepat.⁷

M.Scott Peck dalam Gael Lindenfield mengartikan kepercayaan diri dalam dua bentuk. Pertama kepercayaan diri secara batin yang berarti mempunyai aspek yaitu cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, pemikiran yang positif. Sedangkan aspek kepercayaan diri lahir yaitu, komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan.⁸ Sedangkan menurut Lauster kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dan saling mempengaruhi satu sama lain yang mempengaruhi sikap hati-hati, ketergantungan, toleransi dan cita-cita.

Beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sikap seorang individu yang yakin pada kemampuannya sendiri untuk bertindak laku dan berinteraksi dengan lingkungannya, merasa optimis, sanggup bekerja keras, dan bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

Firman Allah swt. dalam Q.S. Yusuf/12 : 87

وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا نَجْمُ الْعَصَىٰ ۚ إِنَّهَا لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَٰنَ عِلِّيِّهِ ۚ
 وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا نَجْمُ الْعَصَىٰ ۚ إِنَّهَا لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَٰنَ عِلِّيِّهِ ۚ
 وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا نَجْمُ الْعَصَىٰ ۚ إِنَّهَا لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَٰنَ عِلِّيِّهِ ۚ
 وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا نَجْمُ الْعَصَىٰ ۚ إِنَّهَا لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَٰنَ عِلِّيِّهِ ۚ

Terjemahnya :

⁷Nur Arijati, *Modul Bimbingan Konseling*, (Solo: CV. Hayati Tumbuh Subur, t.th), h. 47.

⁸Gael Lindenfield, *Mendidik Anak agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan,1997), h. 4.

Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.⁹

Abdul Hayat, dalam bukunya yang berjudul *“Konsep-konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat al-Qur’an”* menjelaskan bahwa percaya diri adalah kebalikan dari putus asa. Orang yang percaya diri akan mau bekerja keras dalam berusaha, tidak putus asa dalam kegagalan, suka melakukan introspeksi dan berusaha untuk memperbaiki diri dari yang ada pada dirinya, sehingga mereka terhindar dari perilaku tercela dan sesat.¹⁰ Dalam al-Qur’an dijelaskan bahwa kepercayaan diri ini berada pada pribadi yang istiqamah, yaitu pribadi konsisten dan konsekuen dalam memegang teguh keimanan kepada Allah swt. Serta tidak merasa hina, sebab mereka percaya diri bahwa keselamatan dan keberuntungan sedang menunggu mereka. Disebabkan keistiqamahan seseorang dalam beriman kepada Allah swt.

Dampak positif adanya kepercayaan diri yaitu tidak mudah patah semangat, tetap optimis, berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih apa yang diinginkannya dan mampu untuk mengendalikan dirinya dalam suatu keadaan yang menekan dan mampu memusatkan perhatiannya pada hal-hal tertentu. Sedangkan dampak negatif dari rendahnya rasa percaya diri menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional seperti menyebabkan depresi, panik, stress, mengurung diri, bunuh diri, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan selalu mengeluh dan merasa tidak

⁹Departemen Agama Republik Indonesia Al Hikmah, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 246.

¹⁰Abdul Hayat, *Konsep-konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat al-qur’an*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2007), h. 98-99.

nyaman setiap kali diminta untuk melakukan suatu pekerjaan, sikap seperti ini terjadi karena menganggap bahwa dirinya itu tidak mampu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan.

Percaya diri itu muncul dari berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor keluarga. Pada kenyataannya tidak semua anak beruntung mendapatkan keluarga yang utuh. Musibah yang dialami seperti kematian ayah atau ibu, konflik keluarga, serta kondisi ekonomi yang lemah menyebabkan mereka harus tinggal jauh dari orang tua bahkan keluarganya yang lain. Kematian ayah sebagai pelindung dan pencari nafkah keluarga, demikian pula kematian ibu sebagai sumber kasih sayang apalagi kematian keduanya, jelas akan menimbulkan guncangan pada anak-anak yang ditinggalkan. Ketika keluarga dan masyarakat tidak mampu untuk mendidik dan memberikan pengasuhan yang layak bagi anak, maka hal itu akan menjadi tanggung jawab pemerintah, salah satu lembaga yang menangani hal ini adalah panti asuhan.

Dasar hukum merawat anak yatim diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIV pasal 34, bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”.¹¹ Pasal 34 tersebut mengamanatkan pemerintah untuk memelihara anak-anak terlantar dengan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat lemah dan tidak mampu, sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Panti asuhan yang berfungsi menggantikan peran orang tua dalam melakukan pengasuhan merupakan titik awal bagi remaja untuk membentuk

¹¹Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perubahan keempat, tentang kesejahteraan anak bangsa.

identitas diri. Panti asuhan juga bisa dikatakan sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. Proses pengasuhan sangat berpengaruh pada perkembangan anak, pengasuhan yang dilakukan bukan hanya sekedar memberi makan dan pengetahuan, tetapi juga meliputi kegiatan perawatan, pemeliharaan, bimbingan, pembinaan dan pendidikan.

Al-qur'an juga menjelaskan tentang tanggung jawab manusia agar memperhatikan dan memelihara anak yatim. Hal tersebut sesuai dengan firman

Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2 : 220

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَحْلِهِمْ فَاعْتَدُوا وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَحْلِهِمْ فَاعْتَدُوا وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَحْلِهِمْ فَاعْتَدُوا وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَحْلِهِمْ فَاعْتَدُوا وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَحْلِهِمْ فَاعْتَدُوا وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَحْلِهِمْ فَاعْتَدُوا وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya :

Tentang dunia dan akhirat, dan mereka bertanya kepadamu (Muhammmad) tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dan berbuat kebaikan. Dan Jika Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹²

Menjadi yatim adalah suatu nasib atau suatu fakta yang tak mungkin dapat dihindari, namun bersikap positif terhadap anak-anak yatim dengan menyantuni serta memperhatikan nasib anak yatim merupakan suatu hal bijaksana yang dapat dilakukan oleh orang-orang disekelilingnya. Anak yatim mendapat porsi perhatian yang sangat besar dari Islam. Islam sangat menganjurkan untuk berbuat baik kepada anak yatim dan melarang keras untuk berbuat zhalim kepada mereka.¹³

¹²Departemen Agama Republik Indonesia Al Hikmah, *Op.cit*, h. 35.

¹³M. Jamaluddin Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 148.

Remaja di panti asuhan dihadapkan pada para pengasuh yang berperan sebagai pengganti orang tua. Walaupun panti asuhan berperan sebagai pengganti orang tua, tetap saja ada beberapa hal yang berbeda dengan keluarga. Tetapi disamping itu panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial dimana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, di didik, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kehidupan sehari-hari dan diberi keterampilan-keterampilan. Agar anak asuh tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga, panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peran keluarga bagi anak asuhnya.

Panti asuhan Halimatussa'diyah binaan Ir. H. Afry Hiray yang berlokasi di Jl. Merdeka Selatan Kota Palopo, merupakan salah satu panti yang mengasuh dan menyantuni anak-anak yatim piatu yang sudah berdiri sejak tahun 2012 di kota Palopo. Di dalamnya terdapat 6 pembina dan 47 anak binaan yang terdiri dari 25 putra dan 22 putri. Panti asuhan ini menyediakan kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan pesantren, seperti pendidikan keagamaan qur'an, hadits, tajwid, qira'ah serta pendidikan formal (sekolah). Di tempat tersebut juga tersedia pembinaan fisik, kesehatan, bimbingan mental, sosial, keterampilan dan untuk menunjang perkembangan anak. Kegiatan tersebut tidak hanya dapat menambah wawasan keagamaan akan tetapi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa sosial anak.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. Bantuan yang dimaksud adalah memberikan pertolongan kepada individu atau sekelompok orang untuk menyelesaikan masalahnya, dan mengembangkan setiap kemampuan yang

dimilikinya sehingga dapat berpartisipasi dalam kehidupannya (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat), sehingga mereka dapat memahami dirinya (*understanding self*), menerima dirinya (*accepting self*), mengembangkan dirinya (*developing self*), dan memelihara dirinya (*take care*) dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya.¹⁴ Dalam pembinannya juga dibutuhkan metode yang sesuai, agar dalam pengembangan percaya diri dan sosial dapat dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pengertian bimbingan islam itu sendiri yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt., sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan hasil wawancara dengan pembina panti bahwa dari seluruh anak binaan yang ada di panti asuhan Halimatusa'diyah sebagian besar telah memiliki kepercayaan diri. Hal ini ditunjukkan dengan berani menyapa tamu, tersenyum, mempersilahkan serta mencari orang yang akan ditemui tamu. Hal ini juga dibuktikan dengan meraih juara di berbagai lomba seperti pidato bahasa arab, pencak silat, bahasa inggris, Hisbul Watan (kepanduan).¹⁶ Akan tetapi sebagian yang lain belum menunjukan hal tersebut, karena masih ada yang lebih baik berdiam diri di kamar dan

¹⁴Subekti Masri, *Bimbingan Konseling*, (Makassar: Aksara Timur, 2006), h. 3.

¹⁵Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h.4.

¹⁶Sabhan, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah, *Wawancara*, Palopo, 30 April 2017.

mengintip dari balik tirai daripada menyapa tamu yang datang. Hal inilah yang menjadi kesenjangan yang akan diteliti. Dari uraian di atas merupakan beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian, maka penulis mengambil judul penelitian; Pola Asuh Pembinaan dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa'diyah Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola asuh pembinaan panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo?
2. Hambatan pembinaan dalam mengembangkan kepercayaan diri remaja panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo dan cara mengatasinya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola asuh pembinaan panti asuhan Halimatussa'diyah Palopo.
2. Untuk mengetahui hambatan pembinaan dalam mengembangkan kepercayaan diri remaja panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo dan cara mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai penulis adalah :

1. Manfaat akademis

Bagi para orang tua yang dalam hal ini pembina atau pengasuh panti asuhan khususnya panti asuhan Halimatussa'diyah Palopo, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan kepercayaan diri remaja binaannya.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan tambahan informasi pada pembina atau pengasuh mengenai pola asuh dalam mengembangkan kepercayaan diri, sehingga panti asuhan diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih kepada anak binaannya, khususnya remaja.
- b. Memberikan tambahan informasi pada masyarakat dalam mendukung remaja penghuni panti asuhan agar memiliki penyesuaian diri yang baik dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat lebih memperhatikan kesejahteraan remaja penghuni panti asuhan.
- c. Memberikan tambahan informasi bagi remaja tentang pentingnya kepercayaan diri dalam membantu penyesuaian diri remaja di lingkungan masyarakat.
- d. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan dimasa depan.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Pola asuh pembina yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah metode atau perlakuan yang digunakan seorang pembimbing atau pengarah dalam merawat dan mendidik anak di panti asuhan Halimatussa'diyah Palopo, yang berdampak pada kepribadiannya sehingga memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Pola asuh pembinaan yang diterapkan yaitu

demokratis. Sistem pendidikan yang diterapkan yaitu pendidikan formal dan kepesantrenan.

2. Kepercayaan diri remaja yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah sikap seorang individu yang yakin pada kemampuannya sendiri untuk bertindak laku dan berinteraksi dengan lingkungannya, merasa optimis, dan bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya. Adapun pelatihan yang diterapkan dalam mengembangkan kepercayaan diri remaja panti asuhan yaitu pelatihan ceramah, keprotokoleran, pencak silat, drum band dan hisbul watan. Di ukur dengan melakukan wawancara terhadap pembina panti dan subjek penelitian.
3. Remaja merupakan masa peralihan dan perkembangan diri anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan seperti fisik, mental, emosi dan sosial. Adapun remaja yang dimaksud peneliti yaitu remaja panti asuhan Halimatussa'diyah usia 13-16 tahun atau usia sekolah SMP dan SMA.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Jumardi dengan judul penelitian “Strategi Pembina Panti Asuhan dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak Binaan Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo”. Dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan bahwa metode pembinaan panti asuhan yang tepat memiliki pengaruh penting dalam pembentukan karakter anak dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Adapun usaha yang dilakukan dengan memberikan kebebasan, nasehat dan pengarahan dengan melibatkan dalam berbagai kegiatan.¹

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran pembinaan terhadap psikologis anak binaan panti asuhan dan metodologi penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi indikator penelitian, Jumardi lebih mengarah pada strategi pembina dalam pembentukan karakter seperti memberikan kebebasan, nasehat, dan pengarahan serta melibatkan dalam berbagai kegiatan. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada indikator kepercayaan diri seperti pelatihan ceramah, keprotokoleran dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat, drum band dan hisbul watan (kepanduan).

2. Sarif dengan judul penelitian “Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimortani Ngemplak Sleman”. Penelitian ini membahas tentang suatu cara yang dilakukan oleh panti sosial untuk memberikan

¹Jumardi, *Strategi Pembina Panti Asuhan dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak Binaan Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo*, “Skripsi”(Palopo: Insitut Agama Islam Negeri Palopo, 2015), h. 53.

pengasuhan kepada anak yang berbasis keluarga dikategorikan anak yang kurang mampu agar bisa tumbuh kembang secara wajar dalam masyarakat baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Adapun usaha yang dilakukan yaitu seperti bimbingan mental, spiritual dan sosial.²

Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang psikologis atau kondisi kejiwaan anak binaan dan metodologi penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi pembinaannya yang tidak hanya memberikan pembinaan di dalam panti tetapi juga di luar panti seperti di rumah. Adapun metode pembinaan yang dilakukan yaitu seperti pendampingan pengasuhan, monitoring perkembangan anak (biologis, psikologis, sosial, spiritual, pendidikan). Sedangkan dalam penelitian ini pembinaan yang dilakukan terfokus hanya di dalam lingkup panti asuhan saja dan metode pembinaan yaitu terfokus untuk pengembangan kepercayaan diri seperti pelatihan yang menunjang untuk pengembangan kepercayaan diri (pelatihan ceramah, keprotokoleran dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat, drum band dan hisbul watan).

B. Tinjauan Pola Asuh Pembinaan Panti Asuhan

1. Pengertian pola asuh

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, “kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri”.³ Yulia Singgih D. Gunarso mengemukakan bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara

²Sarif, *Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimortani Ngemplak Sleman*, “Skripsi”(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h. 4.

yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Sementara menurut Chabib Thoha, yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah cara atau metode yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh adalah metode yang digunakan dalam mendidik atau mengasuh seorang anak yang berdampak pada kepribadiannya dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam pembinaan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh seorang anak, agar dalam pembinaannya pengembangan percaya diri dan sosial dapat dilaksanakan dengan maksimal.

2. Tipe pola asuh

a. Pola asuh demokratis

Pengasuhan demokratis (autoritatif) mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orang tua bersikap hangat dan bersifat membesarkan hati remaja. Pengasuhan demokratis berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang kompeten.⁵

³<http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pola-asuh/>
(diakses 10 Januari 2017).

⁴Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), h. 109.

⁵John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 186.

Menurut Yulia Singgih dan Syamsu Yusuf ciri-ciri pola asuh demokratis

antara lain:

- 1) Kebebasan anak tidak mutlak.
- 2) Menghargai dengan penuh pengertian.
- 3) Keterangan yang rasional terhadap yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- 4) Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
- 5) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- 6) Selalu menggunakan cara musyawarah dan kesepakatan.
- 7) Hubungan antar keluarga sangat harmonis dan akrab.
- 8) Orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk berkeaktifitas.⁶

Pola asuh ini anak tumbuh dengan rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada. Akan tetapi, pola asuh demokratis di samping memiliki sisi positif dari anak, terdapat juga sisi negatifnya, di mana anak cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, karena segala sesuatu itu harus dipertimbangkan oleh anak kepada orang tua.

b. Pola asuh otoriter

Pengasuhan otoriter (autitarian) adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat otoriter membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal. Pengasuhan otoriter berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap.⁷

Orang tua yang otoriter biasanya tidak segan-segan memberikan hukuman yang menyakiti fisik anak, menunjukkan kemarahan kepada anaknya, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya. Anak yang dalam gaya

⁶Yulia Singgih D. Gunarso, *Azas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: BPR Gunung Mulia: 2000), h.46.

⁷John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 186.

pengasuhan seperti ini cenderung akan bersifat tertutup, pesimis, memiliki tingkat komunikasi yang rendah, minder, takut mengambil keputusan, takut membuat kesalahan dan mudah tersinggung.

c. Pola asuh permissive

Pola asuh permissive menurut Yulia Singgih adalah anak mencari sendiri batasan perilaku baik dan yang tidak baik tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas serta kurang berkomunikasi dengan anak.⁸ Pola pengasuhan seperti ini memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua mengabaikan tugas inti mereka dalam mengurus anak, yang difikirkan hanya kepentingannya saja.

Kekurangan-kekurangan dalam pola asuh ini antara lain : anak cenderung melakukan segala sesuatunya “semua gue”, tidak atau kurang memperhatikan akibat dari perbuatannya baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, orang tua hampir tidak pernah campur tangan baik dalam memilih tempat sekolah mengatur waktu ibadah teman bergaul dan sebagainya.

3. Pembina

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pembina berasal dari kata bina yang berarti membangun atau mengusahakan supaya lebih baik, sedangkan pembina adalah orang yang membina. Pembina adalah seorang pendidik, pengajar, pembimbing, penggerak dan pengarah.⁹ Seorang pembina harus memiliki kepribadian baik dan memiliki tingkat kedewasaan kerana akan menjadi panutan atau teladan bagi anak-anak binaannya. Pembina panti asuhan Halimatussa'diyah

⁸Yulia Singgih D. Gunarso, *op.cit*, h. 17.

⁹<http://kbbi.web.id/bina.html> (12 Januari 2017).

adalah seorang pembimbing atau pengarah yang mendidik dan merawat anak di panti asuhan Halimatussa'diyah.

4. Pengertian panti asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan fisik, mental, dan sosial pada anak sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, memadai bagi perkembangan karakternya.¹⁰

Panti asuhan berdiri sebagai usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak dari keluarga miskin bagi masyarakat. Panti asuhan sebagai lembaga non formal telah memberikan pendidikan agama, pendidikan akhlak dan membuang kebiasaan atau kepribadian yang buruk seperti mencuri, berbohong, berkata tidak sopan, tidak patuh dengan orang yang lebih tua dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan melalui ajaran setiap harinya di dalam panti asuhan ataupun di luar panti asuhan (melalui sekolah) atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih positif agar setiap tingkah laku perbuatannya selalu dilandasi dengan jiwa yang beragama, bermoral dan beradab.

5. Tujuan panti asuhan

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak

¹⁰Departemen Sosial Republik Indonesia, *Tim Penyusun Kamus*, (Bandung : Balai Pustaka, 2005), h. 45.

terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui pelayanan pengganti atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.¹¹

Peranan panti asuhan adalah memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

6. Dasar keberadaan panti asuhan di Indonesia

Hak asasi anak merupakan hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-undang Dasar 1945 dan konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang hak-hak anak. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan kembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.¹² Al-qur'an dan al-hadits secara tegas memerintahkan agar kita berbuat baik kepada anak yatim, mereka adalah sosok yang harus dikasihi, dipelihara dan

¹¹*Ibid.*, h. 147.

¹²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, h. 35.

diperhatikan.¹³ Terdapat beberapa ayat dan hadits yang menyerukan untuk menyantuni anak yatim dan sesama manusia yang miskin karena dengan pemberian santunan itu mereka akan terhindar dari kehinaan dan keterlantaran.

Adapun ayat dan hadits tersebut adalah Q.S. An-Nisaa/4 : 10 :

وَالَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ زُلْمًا ۖ إِنَّهُم فِي آفَاكٍ ۚ
وَالَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ لِلْيَتَامَىٰ ۖ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَهُمْ لِشَهَادَةِ الْمُتَكْبِرِينَ ۖ فَهُمْ لَهَا مِنَ الْيَتَامَىٰ
وَالَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ زُلْمًا ۖ إِنَّهُم فِي آفَاكٍ ۚ

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).¹⁴

Q.S. Al-Ma'un/107: 1-3 :

أَلَمْ نَجْعَلِ الْيَتِيمَ ذِكْرًا ۚ
وَأَلَمْ نَكُنْ مِنْ يَتِيمَىٰ ۚ
وَأَلَمْ نَكُنْ مِنْ يَتِيمَىٰ ۚ

Terjemahnya:

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.¹⁵

Keutamaan dalam menyantuni anak yatim adalah sebuah kewajiban bagi umat muslim, sebagaimana dijelaskan dalam hadits hasan shahih sunan At-Tirmidzi :

¹³Muhammad Irfan Firdaus, *Dahsyatnya Berkah Menyantuni Anak Yatim*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2012), h. 11.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia Al Hikmah, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 78.

¹⁵*Ibid.*, h. 602.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ وَأَشَارَ بِأَصْبُعَيْهِ يَغْنِي السَّبَّابَةُ وَالْوُسْطَى¹⁶

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Hazim dari bapaknya dari Sahl bin Sa'd ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku dan para pengasuh anak yatim (kafilul yatim) akan berada di dalam surga seperti kedua ini." Beliau memberi isyarat dengan kedua jarinya, yaitu jari telunjuk dan jari tengah.¹⁷

Demikianlah, ajaran Islam memberikan kedudukan yang tinggi kepada anak yatim dengan memerintahkan kaum muslimin untuk berbuat baik dan memuliakan mereka. Kemudian memberi balasan pahala yang besar bagi yang benar-benar menjalankannya, di samping mengancam orang-orang yang menelantarkan dan semena-mena terhadap harta mereka. Bahkan pada jaman Nabi saw dan para Sahabatnya, anak-anak yatim diperlakukan sangat istimewa, kepentingan mereka diutamakan dari pada kepentingan pribadi atau keluarga sendiri.

C. Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.¹⁸ Menurut Thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk

¹⁶Sunan Tirmidzi/Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Kitab: Berbakti dan menyambung silaturrahim/ juz.3/ hal. 368/ no. 1925, Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1994 M.

¹⁷Moh Zuhri, *Terjemah Sunan At Tirmidzi Jilid III*, (Semarang, CV. Adhi Grafika Semarang, 1992), h. 449.

¹⁸Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h. 6.

berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Lauster membagi komponen kepercayaan diri menjadi lima yaitu, tidak mementingkan diri sendiri, perasaan optimis, inisiatif sendiri, tidak menggantungkan bantuan dari orang lain, tanggung jawab diri.¹⁹ Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Dalam al-Qur'an juga dijelaskan beberapa ayat yang berkaitan dengan percaya diri, yaitu Q.S. Ali Imran/3: 139 dan Q.S. Fushsilat/41: 30 :

Firman Allah swt. dalam Q.S. Ali Imran/3: 139 :

وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِيهِمْ لَاحِقًا
مُتَذَكِّرًا

Terjemahnya :

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.²⁰

Firman Allah swt. dalam Q.S. Fushsilat/41: 30 :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ إِنَّمَا نَحْنُ بَشَرٌ مِثْلُكُمْ
وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِيهِمْ لَاحِقًا
مُتَذَكِّرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu."²¹

¹⁹Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1998), h. 12-13.

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia Al Hikmah, *Op.cit*, h. 67.

²¹*Ibid.*, h. 480.

Berdasarkan ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih, serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan beristiqomah. Ghazali yang dikutip oleh Sayyid Mujtaba mengatakan bahwa manusia yang percaya diri adalah manusia yang tidak mudah putus asa, tidak merasa takut, dan tidak kehilangan sesuatu akan sesuatu selain Allah swt. Al-qur'an menyatakan bahwa Rasulullah Saw begitu yakin hingga orang-orang munafik mengancam beliau karena keyakinan ini.²²

Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Kelemahan pribadi seperti cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, sering gagal, kalah bersaing, kurang cerdas, pendidikan rendah, perbedaan lingkungan, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas, mudah gugup, pendidikan kurang baik, mudah menyerah dan tidak bisa menarik simpati orang lain.²³

Cara untuk meningkatkan rasa percaya diri antara lain sebagai berikut :

1. Selalu berpikir positif dan jangan berpikir negatif terhadap apa yang ada pada diri sendiri dan tanamkan keyakinan bahwa kita lebih baik dari apa yang kita pikirkan.

²²Sayyid Mujtaba Musavi Lari, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, (Bandung : Pustaka Hidayah 1995), h. 29.

²³Thursan Hakim, *Op.cit*, h. 12.

2. Selalu memberi pernyataan positif kepada diri sendiri dengan demikian akan merangsang *conscious mind* (pikiran sadar) dan *sub-conscious mind* (pikiran bawah sadar) yang mampu meningkatkan keyakinan dalam melakukan tindakan.
3. Cari dan temukan lingkungan yang dapat membantu rasa percaya diri berkembang dengan memperbanyak membaca buku-buku positif ataupun buku tentang motivasi dan bergaullah dengan orang-orang yang positif.
4. Tentukan arah dan tujuan hidup dengan membuat goal-goal kecil yang akan mengantarkan anda mencapai tujuan karena sebuah goal besar merupakan rangkaian dari goal-goal kecil yang dicapai.
5. Jangan menunda untuk melakukan tindakan karena dengan tindakan akan membuat keyakinan semakin kuat.
6. Sikapilah kegagalan dengan bijaksana.²⁴

Memiliki prestasi juga dapat memperbaiki rasa percaya diri remaja, rasa percaya diri akan lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan dan keterampilan di dalam bidang tertentu bisa di dapatkan melalui proses pengajaran keterampilan secara langsung kepada remaja.

D. Remaja

1. Pengertian remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas yaitu mencakup

²⁴<http://www.metris-community.com/tips-cara-meningkatkan-agar-percaya-diri> (17 Januari 2017).

kematangan mental, emosional, social dan fisik.²⁵ Menurut Agus Sujanto, pada umumnya terjadi perbedaan masa remaja antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki mengalami masa remaja pada umur 13 tahun sampai 16 tahun, sedangkan perempuan terjadi pada umur 13 tahun sampai 20 tahun. Meskipun demikian, hal tersebut kadang tidak terjadi secara mutlak.²⁶

Anna freud yang dikutip oleh Jhon W. Santrock mengemukakan bahwa remaja merupakan suatu masa yang meliputi proses perkembangan dimana terjadi perubahan-perubahan dalam hal motivasi seksual, organisasi dari pada ego, dalam hubungan dengan orang tua, orang lain, dan cita -cita yang dikejarinya.²⁷ Masa remaja atau masa adolesensi adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa remaja merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan.²⁸ Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence), terhadap orang tua kearah

²⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 206.

²⁶Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Cet.VI (Surabaya, Aksara Baru, 1988), h. 173.

²⁷John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 37.

²⁸Dwi Sulisty Cahyaningsih, *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Trans Info Media, 2011), h. 89.

kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.²⁹

Remaja adalah suatu masa dimana :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.³⁰

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan diri anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan seperti fisik, mental, emosi dan sosial.

2. Fase remaja

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi masa remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), remaja akhir (19-22 tahun).³¹ Masa remaja awal (*early adolescence*) kira-kira sama dengan masa sekolah menengah pertama dan mencakup kebanyakan perubahan pubertas. Masa remaja

²⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 184.

³⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 12.

³¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 184

akhir (*late adolescence*) menunjuk pada kira-kira setelah usia 15 tahun. Minat pada karir, pacaran, dan eksplorasi identitas seringkali lebih nyaman dalam masa remaja akhir ketimbang dalam masa remaja awal.³²

Hurlock berpendapat bahwa masa remaja dibagi menjadi dua yaitu, remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 15 tahun dan remaja akhir bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun.³³ Jadi dapat disimpulkan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki.

3. Karakteristik umum remaja

- a. Masa remaja sebagai periode perubahan, perubahan adalah ciri utama dari proses biologis pubertas. Perubahan hormon secara kualitatif dan kuantitatif terjadi antara masa prepubertas dan dewasa. Akibatnya terjadi pertumbuhan yang cepat dari berat dan panjang badan.³⁴ Mulai berfungsinya alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki).³⁵
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan, di katakan sebagai masa peralihan karena masa remaja adalah masa peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya, yakni periode anak-anak menuju periode remaja. Apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada kehidupan yang

³²John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 335.

³³Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 206

³⁴Dwi Sulisty Cahyaningsih, *Op.cit*, h. 89.

³⁵Sarlito W. Sarwono, *Op.cit*, h. 62.

sekarang dan akan datang dan akan berpengaruh pada pola perilaku dan sikap yang baru.

- c. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik dikatakan sebagai masa yang tidak realistik karena mereka memandang kehidupan melalui kaca mata dirinya sendiri. Melihat dirinya dan orang lain sebagai mana yang dia inginkan bukan sebagaimana adanya.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, identitas diri bagi remaja sangat penting karena dengan adanya identitas diri tersebut remaja dapat menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat. Salah satu cara untuk menunjukkan identitasnya dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian dan yang lain yang mana bertujuan untuk menarik perhatian pada diri sendiri dan di pandang sebagai individu.
- e. Masa remaja sebagai usia bermasalah setiap periode kehidupan mempunyai masalah, namun masalah yang dihadapi pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Karena pada masa kanak-kanak, masalah yang dihadapi sering sekali diselesaikan oleh orang tua atau gurunya, sehingga ia tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Selain itu juga dikarenakan adanya perasaan para remaja yang menganggap dirinya mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan dari orang tua maupun guru.³⁶

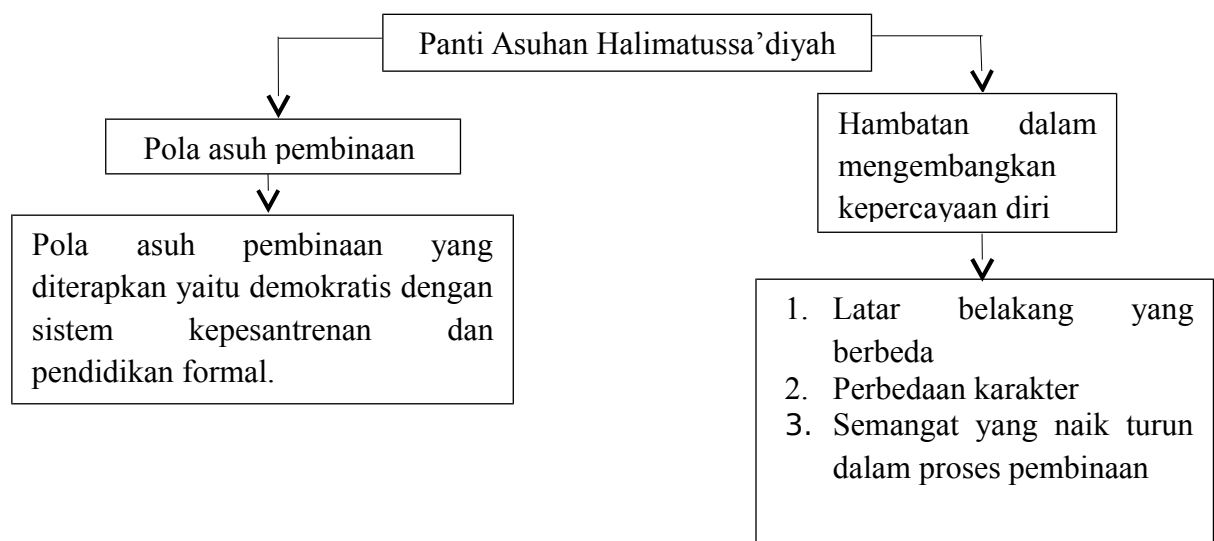
Masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati diri, karena masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dari fisik remaja sudah tidak bisa lagi

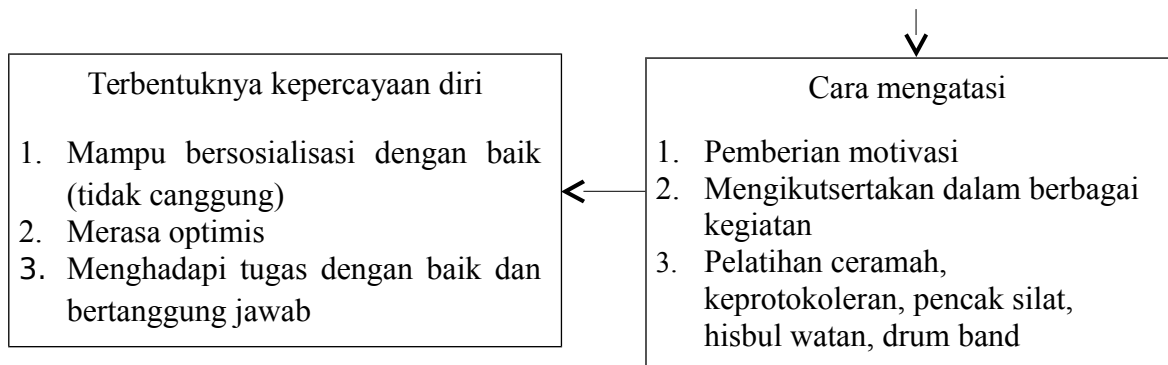
³⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h.207-209.

dikatakan anak-anak melainkan hampir sama dengan orang dewasa. Namun, jikalau dia ditempatkan di posisi orang dewasa, remaja belum bisa menunjukkan sikap dewasa. Karena itulah, secara umum pada diri remaja sering terlihat adanya ciri-ciri atau sikap yang ditunjukkan oleh remaja, yaitu kegelisahan, pertentangan, menghayal, aktivitas berkelompok, keinginan mencoba segala sesuatu.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami masalah yang di bahas dalam penelitian ini. Di harapkan memperoleh data yang benar-benar valid. Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti dibawah ini .





Gambar
Kerangka Pikir

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam berinteraksi dengan anak dengan memberikan perhatian dan memberikan pengarahan mampu mencapai hal yang diinginkannya. Pola asuh juga diartikan sebagai pola perilaku atau cara yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dari waktu ke waktu, yang berdampak pada kepribadiannya. Oleh sebab itu pola asuh memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kepribadian seorang remaja agar mampu bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat. Melalui pola asuh yang tepat, remaja mampu berperilaku sesuai apa yang dia inginkan sehingga akan membantu remaja dalam memupuk rasa percaya diri. Percaya diri merupakan keyakinan seorang remaja atas kemampuan yang dimilikinya sendiri sehingga remaja tersebut tidak merasa cemas dalam berperilaku dan dapat menerima serta menghargai orang lain. Apabila remaja tidak memiliki kepercayaan diri, maka banyak masalah yang

akan timbul karena percaya diri merupakan aspek kepribadian seseorang yang sangat mempengaruhi perilakunya sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh penulis di dalam memahami fenomena pada objek penelitian. Di dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Pendekatan psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan dilapangan tentang pola asuh pembina dalam mengembangkan kepercayaan diri remaja binaan panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo. Dengan pendekatan psikologi pembina dapat memahami keadaan anak-anak binaan ketika proses pembinaan berlangsung.
- b. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama pembina panti asuhan dengan sesama pembina dan anak-anak binaan dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.
- c. Pendekatan komunikasi, yaitu suatu aktifitas manusia dalam berhubungan tukar menukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung serta terdapat timbal balik atau respon dari pendengar dan pembicara.¹ Komunikasi merupakan hal yang mutlak yang dilakukan oleh setiap remaja binaan panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif , yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata kemudian disusun dalam kalimat, misalnya hasil wawancara antara

¹Deddy mulyana, *Komunikasi Efektif*, Cet III (Bandung : Remaja Risdakarya, 2008), h.4.

peneliti dan informan. Penelitian kualitatif menurut Bog dan Tylor, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada panti asuhan Halimatussa'diyah Palopo yang terletak di Jl. Merdeka Selatan Kota Palopo tepatnya di belakang gedung Merdeka Conventional Hall (MCH). Penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga minggu, dimulai dari tanggal 23 Mei 2017 sampai 9 Juni 2017.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

1. Pimpinan atau pengurus panti asuhan Halimatussa'diyah.
2. Pembina atau ustadz/ustadzah panti asuhan Halimatussa'diyah.
3. Remaja panti asuhan Halimatussa'diyah usia 13-16 tahun atau usia sekolah SMP dan SMA.
4. Masyarakat sekitar panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

D. Sumber Data

Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (di peroleh dan dicatat oleh pihak lain).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti. Tujuan penggunaan metode ini adalah agar bisa diperoleh dan diketahui data sebenarnya. Adapun yang di observasi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh pembina dalam panti asuhan dalam membina anak-anak binaannya serta mencari data-data yang sekiranya mendukung dalam penelitian.

Metode observasi digunakan untuk melihat langsung kehidupan anak-anak panti asuhan. Hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini adalah keseharian anak-anak panti asuhan dalam lingkungan panti asuhan, selain itu kehidupan bermasyarakat anak-anak panti asuhan, ketika berinteraksi dengan warga sekitar. Serta keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan. Hasil observasi ini adalah dalam kegiatan sehari-hari anak-anak panti asuhan mengikuti semua kegiatan panti, meskipun terdapat beberapa anak yang terkadang melanggar aturan seperti tidak mengikuti kegiatan. Selain itu, dalam kehidupan bermasyarakat anak-anak panti asuhan juga melakukan interaksi yang baik dan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara dilakukan sebanyak 7 kali, yakni tanggal 23,24,25,26 Mei 2017, tanggal 1,2,9 Juni 2017. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan beberapa pihak diantaranya :

- a. Pembina panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, yang bertanggung jawab terhadap proses pembinaan anak-anak panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 23 Mei 2017 dan 01 Juni 2017
- b. Pengurus panti asuhan Halimatussa'diyah Muhamadiyah Palopo, yang terkait dengan dengan data administrasi lokasi penelitian. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 24 Mei 2017, tanggal 2 dan 9 Juni 2017.
- c. Remaja binaan panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, sebagai pihak yang diteliti dalam melakukan proses pembinaan. Anak-anak panti asuhan yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang anak. Wawancara dengan anak-anak panti asuhan dilakukan pada tanggal 25-26 Mei 2017.
- d. Masyarakat yang tinggal di sekitar panti asuhan, sebagai tetangga yang melakukan proses interaksi langsung dan melihat proses pembinaan anak-anak panti. Masyarakat sekitar yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang. Wawancara dengan masyarakat dilakukan pada tanggal 2 Juni 2017.

3. Metode Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan anak-anak panti asuhan, dan beberapa data sekunder seperti data-data anak binaan panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.

F. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.² Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describable*) fenomena ataupun data yang didapatkan.³ Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis kualitatif ini yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh baik dari hasil

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 89.

³Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h.12.

wawancara maupun dari hasil pengamatan dan observasi kemudian ditinjau kembali apakah ada data yang kurang atau data yang sekiranya tidak perlu dapat dipertimbangkan kembali apakah data tersebut perlu tidak dicantumkan dalam penulisan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan. Penyajian data dimaksudkan agar pembaca lebih cepat memahami isi dalam penelitian ini.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran umum secara singkat seluruh isi dalam penulisan penelitian ini serta untuk memberikan informasi yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

Panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo adalah salah satu panti asuhan yang ada di kota Palopo. Berawal dari melihat kondisi sosial masyarakat yang ada serta sesuai dengan perintah Allah swt dalam Q.S. Al-Ma'un tentang anjuran untuk melindungi anak yatim, maka terbentuklah lembaga yang bergerak pada pelayanan sosial anak.¹ Mempunyai peran untuk memberikan pelayanan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo berlokasi di jalan Merdeka Selatan Kota Palopo, tepatnya di belakang gedung Merdeka Conventional Hall (MCH).

Panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo didirikan oleh dr. Abubakar Malinta, hal ini merupakan bentuk kepedulian beliau yang dilandasi niat semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt. Pembangunan panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo dimulai pada tanggal 01 Februari 2011 di atas tanah wakaf Andi Nawawi dengan luas lahan 5345^{m²}. Dan pada tanggal 20 maret 2012 berdirilah bangunan dengan luas 15mx22m.² Pembangunan panti

¹Hamruddin, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 24 Mei 2017.

²Abubakar Malinta, Pengurus Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 9 Juni 2017.

asuhan tersebut awalnya merupakan bentuk sumbangsi dari pengumpulan dana selama kurang lebih 5 tahun oleh keluarga besar dr. Abubakar Malinta. Dana tersebut digunakan untuk membangun lantai 1 pada gedung A, setelah pembangunan tersebut selesai mulailah dana mengalir dari umat untuk menyelesaikan pembangunan gedung A yang terdiri dari 3 lantai dan gedung B.

Pengelola menyetujui diberi nama panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo setelah diadakan rapat yang di hadiri oleh badan pendiri dan pengelola. Halimatussa'diyah merupakan usulan nama dari Drs. KH. Bashori Kastam, yang bermakna lemah lembut dan kasih sayang. Halimatussa'diyah sendiri merupakan seorang wanita mulia yang menjadi ibu susuan Rasulullah Saw yang pada saat itu beliau adalah seorang yatim.³ Hal tersebut sesuai dengan latar belakang panti asuhan untuk didirikan untuk menyantuni anak yatim dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.

2. Visi, misi, dasar hukum dan tujuan

a. Visi

Melayani, mendidik dan mengabdikan pada anak menuju generasi cerdas, kreatif, mandiri, beriman, berakhlak mulia dalam rangka kesejahteraan masa depan.⁴

b. Misi

1. Mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta berkualitas yang dilandasi iman, tawqaf dan berakhlak mulia.

³Abubakar Malinta, Pengurus Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 9 Juni 2017.

⁴Hamruddin, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 24 Mei 2017.

2. Menciptakan iklim Lembaga Kesejahteraan Anak/pondok yang sehat dan menyenangkan.
3. Memperkuat kerja sama yang harmonis dengan instansi dan masyarakat
4. Menumbuhkan semangat bahasa asing (arab dan inggris).⁵

c. Dasar hukum

Yayasan adalah badan hukum yang berdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Perancangan, perencanaan, dan pelaksanaan program kesejahteraan sosial didasarkan pada :

- 1) Undang-undang RI nomor 11 tahun 2011, tentang kesejahteraan sosial.
- 2) Undang-undang RI nomor 13 tahun 2011, tentang penanganan fakir miskin.
- 3) Akte notaris
- 4) Surat keterangan dari kesbangpol kota palopo
- 5) Surat keterangan terdaftar dari dinas sosial, tenaga kerja, dan transmigrasi

kota Palopo.

- 6) Surat keterangan terdaftar dari dinas sosial provinsi Sulawesi Selatan.⁶

d. Tujuan

Terselenggaranya kegiatan sosial, pendidikan dan dakwah berbasis panti asuhan unggul serta tangguh dalam membentuk kader, pemimpin, pendidik, serta manusia karya yang mandiri dan produktif yang senantiasa mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁷

3. Struktur pengurus, pembina dan anak binaan

a. Struktur pengurus

Tabel 4, 1

⁵Profil Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo Tahun 2016, Data Dokumen , 2 Juni 2017.

⁶Profil Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo Tahun 2016, Data Dokumen , 2 Juni 2017.

⁷Profil Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo Tahun 2016, Data Dokumen , 2 Juni 2017.

**Nama-nama Pengurus Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah
Palopo Periode 2015-2018**

PENANGGUNG JAWAB : PDM KOTA PALOPO			
No	Jabatan	Nama	Ket
1	Pembina	dr. H. Abubakar Malinta Dr. Abdul Pirol, M.Ag Yunan Yunus Kadir Dr. Tahmid Nur, S.Ag, M.Ag Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag Dr. H. Bulu, M.Ag Dr. dr. Ishak Iskandar, M.Kes	
2	Penasehat	Drs. KH. Bashori Kastam, M.Pd.I Hj. Nasni Yunus Kadir A. Dahri A. P, S.E., M.Si dr. Hj. Ratna Abubakar, Sp.A Dra. Hj. Masdiah Tawakkal, M.Si	
3	Pembantu Umum	dr. Iqbal, M.Kes Dra. Surya Palamma, M.Pd.I Dra. Duriana Sirajuddin, M.Pd.I Dra. Andi Besse	
4	Ketua Umum Wakil Ketua I Wakil Ketua II	Ir. H. Afry Hiray Ir. H. A. Syamsul Rijal H. Kemal Eden Abubakar, S.E	
5	Sekretaris Umum Wakil sekretaris I Wakil Sekretaris II	Drs. Hamruddin, S.E Sabhan, S.Pd.I Bambang Supriyanto, S.Pd.I	
6	Bendahara Umum Wakil Bendahara I Wakil Bendahara II	Hj. Ir. Rahmi Abubakar Hj. St. MeilanDri Suryaningrum, S.Si Apt Dra. Ummul Jabar Nur	
7	Seksi-seksi Seksi Kesehatan Seksi Pendidikan Seksi Humas Seksi Dana Seksi Transportasi Seksi Keterampilan dan Kewirausahaan	dr. H. AbubakarMalinta dr. Hj. Ratna G Abu Bakar, S. Pa Taslim, M.Pd.I Yusri Al Ikhsan, S.E MM. Drs. Arif Palante, M.Si Ibrahim Halim, M.Pd.I Marhani, S.Pd Ikhwan Ibrahim, S.E Dr. Hj. Nuryani, M.A Jabal Nur, S.H Bachtiar Drs. H. Mustafa, M.M. Zaenuddin H. Ahmad Faisal Baso Samiun Aris Hiray Mubarak, S.E H. Amran A, S.E., M.Si Drs. H. Halim Palatte, M.Si Dr. Muh. Yusuf Q, S.E., M.M Drs. H. Jirman Yunus Muammar Kadapi, S.E., M.M Dra. Andi Tenri Munarka	

Sumber Data: Arsip Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, tahun 2015

b. Daftar nama pembina

Table 4, 2
Nama-nama Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

No	Nama	Pendidikan	Ket
1	Sabhan, S.Pd.I	S1 Pendidikan Bahasa Arab	
2	Amril Akmal, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam	
3	Asrul, S.Th.I, M.Hum	S2 Agama dan Filsafat	
4	Armin, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	
5	Wardaini, Amd.Keb	Akademi Kebidanan	
6	Mutia	-	

Sumber Data : Kantor Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, tahun 2017

c. Data anak binaan

Table 4, 3
Nama-nama Anak Binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

No	Nama	Jenis Kelamin L/P	Asal
1	Abdul Muhaimin	L	Karawak
2	Ahmad Malik	L	Sabbang
3	Ananda Raihan	L	Nyiur
4	Gim Nastiar Syafar	L	Kupang
5	Muh. Fadli	L	Karawak
6	Pausal Takki	L	Latuppa
7	Muh. Shahjihan	L	Suli Barat
8	Muh. Yusuf Takki	L	Latuppa
9	Nur Sa'idah	P	Padang Durian
10	Rahmatia Palenoan	P	Unit Tujuh
11	Salman	L	Ta la'bo
12	Syahidah	P	Tolada
13	Abdul Rahman	L	Malili
14	Alpiha	P	Pammesakkang

15	Ardhat	L	Karawak
16	Daliana	P	Saragi
17	Desi Safitri	P	Bukit Tinggi
18	Farhan	L	Rampoang
19	Firman	L	Karawak
20	Hafizah Salsabila	P	Lambara Harapan
21	Miftahul Jannah	P	Latuppa
22	Mirnawati	P	Karawak
23	Muhammad Fadly	L	Malili
24	Muhammad Rizqi	L	Pammesakkang
25	Muhammad Syawal	L	Rampoang
26	Sugiarsi	P	Walendrang
27	Tiara Afrilia	P	Bukit Tinggi
28	Taufik	L	Batusitanduk
29	Amri	L	Masamba
30	Asman	L	Masamba
31	Ika Nurjannah	P	Suli
32	Muh. Yasin	L	Bua
33	Winda Ayu Putri	P	Murante
34	Baso Fadil Anugrah	L	Buntu Barana
35	Della Puspita Sari	P	Tolada
36	Gesi Sandea	P	Padang Durian
37	Ida wati	P	Pondrang
38	Muh. Iqra Pratama	L	Walendrang
39	Nahria	P	Muranti
40	Nurmala	P	Walendrang
41	Siti Halisah	P	Tolada
42	Syamsul bahri	L	Batusitanduk
43	St. Nurul Fadilah	P	Palopo
44	Fitra Aulia	P	Salulemo
45	Aldi	L	Sabbang
46	David	L	Palopo
47	Irawati	P	Pondrang

Sumber Data: Arsip Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, tahun 2017

Tabel 4, 4
Data Anak Binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

No	Data Anak Binaan	Jumlah
1	Berdasarkan Jenis Kelamin	
	Perempuan	22 Orang
	Laki-laki	25 Orang
2	Berdasarkan Usia	
	11- 15 Tahun	25 Orang

	16 Tahun Keatas	22 Orang
3	Berdasarkan Status Dhuafa Yatim Piatu	43 Orang 2 Orang 2 Orang
4	Berdasarkan Tingkat Pendidikan MI MTS MA	3 Orang 33 Orang 11 Orang

Sumber Data : Kantor Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, tahun 2017

4. Keadaan sarana dan prasarana

Sebagai panti asuhan yang cukup baik dan punya perhatian dalam usaha pembinaan anak-anak yatim, piatu dan kurang mampu, maka untuk memenuhi kebutuhan anak binaannya, panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo melengkapinya dengan berbagai sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang ada di panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Table 4, 5
Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan			Ket
			B	RR	RB	
1	Kamar Tidur					B = Baik RR = Rusak Ringan RB = Rusak Berat 4 Kamar tidur dalam penyelesaian pembangunan
	-Laki-Laki	3	3	-	-	
	- Perempuan	3	3	-	-	
2	Tempat Tidur Susun					
	-Laki-Laki	12	12	-	-	
	-Perempuan	18	18	-	-	
3	WC Laki-Laki	8	-	8	-	
4	WC Perempuan	4	4	-	-	
5	Dapur	1	1	-	-	
6	Mushollah	1	1	-	-	
7	Kamar Pengasuh	3	3	-	-	
8	Meja Tamu	1	1	-	-	
9	Halaman Bermain	1	1	-	-	

10	Lemari	16	16	-	-	
11	Kursi Tamu	8	8	-	-	
12	Ruang/Kantor	1	1	-	-	

Sumber Data : Arsip Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, tahun 2017

5. Kegiatan Anak Binaan

Table 4, 6
Jadwal Harian Anak Binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

Waktu	Nama Kegiatan
04.00-04.30	Shalat lail
04.30-04.50	Tadarrus qur'an
04.50-05.30	Shalat subuh berjamaah
05.30-06.30	Bahasa inggris
16.15-07.30	Amal Jama'i, Persiapan Sekolah dan Shalat Dhuha
07.30-12.00	Sekolah
12.00-13.00	Shalat dzuhur berjamaah
15.00-15.45	Shalat ashar berjamaah
15.45-17.30	Ekstrakurikuler
17.30-18.00	Persiapan shalat magrib
18.00-18.30	Shalat magrib berjamaah
18.30-19.15	Hifdzul qur'an
19.15-19.30	Shalat isya berjamaah
19.30-20.00	Bahasa arab
21.30-22.00	Belajar mandiri

A. Deskripsi Pola Asuh Pembinaan di Panti Asuhan Halimatussa'diyah

Muhammadiyah Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh pembina panti asuhan dalam proses pembinaannya yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh yang diterapkan oleh pembina mengarahkan anak untuk siap dalam menghadapi lingkungan masyarakat sekaligus membentuk karakter mereka. Pola pengasuhan demokratis tersebut mendorong remaja untuk bebas dalam mengemukakan pendapat atau gagasan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreatifitas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Pola pengasuhan demokratis ini sangat berpengaruh pada diri

remaja itu sendiri. Dengan pengasuhan demokratis mereka memiliki hubungan yang harmonis dan akrab dengan pembina, sehingga mempermudah dalam proses pembinaan.⁸

Dalam proses pembinaan di panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, sistem pengajaran yang diberikan kepada remaja binaan panti yaitu sistem kepesantrenan dan pendidikan umum/formal.⁹ Sistem kepesantrenan yang diterapkan yaitu memperdalam ilmu-ilmu agama seperti pendidikan al-qur'an (tahsin, tajwid, kitabah, tahfidz, tafsir), al-hadits (hafalan hadits dan kajian hadits), akidah akhlak, fiqh ibadah, kitab kuning (Tsalasatul usul, bulughul maram), bidang ilmu bahasa arab (durus al-lughoh al-arabiah, al-arabiyyah baina yadaika, ilmu nahwu, ilmu sorof, mahfudzat).¹⁰ Pendalaman ilmu agama bagi mereka dilakukan agar menjadi bekal mereka dikemudian hari, dan membentuk sikap mereka agar memiliki akhlak yang baik.

Mengkaji ilmu agama juga berarti mempersiapkan diri agar siap menghadapi dunia luar untuk membentengi diri dari segala sesuatu yang menjerumuskan ke dalam hal yang tidak baik. Sebagaimana lazimnya pendidikan di pondok pesantren maka program pendidikan kepesantrenan di panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo pada garis besarnya sama dengan

⁸Hasil Pengamatan, Tanggal 25 Mei 2017 di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.

⁹Sabhan, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 23 Mei 2017.

¹⁰Profil Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo Tahun 2016, Data Dokumen, 2 Juni 2017.

pesantren-pesantren lain yang ada di Indonesia.¹¹ Kegiatan-kegiatan tersebut melatih mereka untuk menjadi seorang imam, muballigh, muballighoh, hafidz dan hafidzah.

Kegiatan yang juga diterapkan dalam sistem kepesanterenan yaitu dengan membiasakan anak-anak binaan untuk shalat berjamaah. Pada saat shalat berjamaah anak-anak belajar mengenal dan mengamati cara shalat yang baik. Karena dilakukan setiap hari maka anak akan mengalami pembiasaan dan akan menjadi bagian hidupnya. Maka dari itu mereka terlatih agar tidak meninggalkan shalat lima waktu. Karena kebiasaan secara tidak langsung akan melatih mereka agar sebisa mungkin tidak meninggalkan hal itu dalam keadaan apapun. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan anak binaan dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah serta menumbuhkan keimanan dan rasa persaudaraan antar sesama anak binaan.

Kegiatan lain yang juga rutin dilakukan di panti asuhan adalah membaca dan menghafal al-Qur'an.¹² Hal ini dilakukan karena mengingat bahwa al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia yang juga sebagai petunjuk bagi manusia dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup maka akan menghasilkan kesejahteraan dan akhlak mulia bagi anak-anak binaan panti asuhan. Hal tersebut diharapkan mampu untuk membentengi anak-anak binaan dari pengaruh negatif lingkungan luar.

¹¹Amril, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 23 Mei 2017.

¹²Armin, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 1 Juni 2017.

Panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo membekali anak binaan dengan keterampilan dalam menghadapi perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin canggih yaitu dengan melatih anak-anak binaan mengoperasikan komputer/laptop. Karena panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo juga memiliki fasilitas seperti komputer, laptop, printer, LCD/proyektor.¹³ Hal ini akan membuat anak binaan tidak gaptek (gagap teknologi) setelah memasuki dunia luar, walaupun mereka tinggal di panti asuhan tetapi pelayanan dan pendidikan yang diberikan pada umumnya sama dengan sistem pendidikan yang ada disekolah pada umumnya.

Keterampilan psikomotorik juga diterapkan, jika ada waktu luang atau hari libur mereka memanfaatkannya untuk berolahraga. Tempat mereka bermain yaitu gedung lantai 3 dan sekitar halaman panti asuhan yang memiliki pekarangan yang cukup luas. Adapun jenis olahraga yang mereka mainkan yaitu badminton dan sepak bola.¹⁴ Untuk putra biasanya di ajak keluar wilayah panti asuhan, seperti lapangan umum untuk bermain bola mengingat butuh tempat yang sangat luas untuk permainan tersebut. Sedangkan putri biasanya bermain di depan halaman panti atau di lantai 3 gedung asrama.

Keterampilan di bidang bahasa diberikan kepada anak binaan dalam pendidikan mereka sebagai bekal masa depannya. Adapun bidang bahasa yang diberikan yaitu bahasa inggris dan bahasa arab. Selain menambah wawasan juga

¹³Amril, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 23 Mei 2017.

¹⁴Armin, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 1 Juni 2017.

menjadi pendukung untuk bersosialisasi dengan orang-orang lain.¹⁵ Dalam hal ini bakat dan kesungguhan anak binaan akan menjadi pendukung keberhasilan mereka, sehingga bentuk pendidikan yang diberikan diharapkan jiwa keberagamaan anak binaan akan terus tumbuh dan berkembang.

B. Hambatan Pembinaan dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo dan Cara Mengatasinya

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat berperan penting dalam kehidupan. Proses interaksi dapat terjalin dengan baik apabila seseorang itu mampu untuk berhadapan dengan orang lain. Ketika percaya diri itu tidak ada dalam diri seseorang maka hal tersebut akan menghambat proses sosialisasi. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia tentu tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Ketika kita tidak memiliki keberanian untuk bertindak maka kita tidak akan pernah mengalami perkembangan.

Panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo memberikan pembinaan yang nantinya akan berguna bagi diri anak-anak binaan. Tetapi bagi sebagian remaja binaan, terkadang timbul rasa minder ketika mereka tinggal di panti asuhan. Rasa minder itu muncul karena mereka merasa bahwa kehidupan mereka tidak seberuntung mereka yang berada di luar yang serba berkecukupan. Hal itu terjadi karena kurangnya motivasi pada diri sendiri dan keyakinan bahwa

¹⁵Amril, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 23 Mei 2017.

hal tersebut bukanlah suatu penghambat atau penghalang seseorang untuk terus mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri.

Hal tersebut yang menjadi hambatan pembina dalam mengembangkan kepercayaan diri remaja binaan. Karakter remaja binaan yang berbeda-beda tentunya juga merupakan suatu hambatan bagi pembina dalam mengembangkan kepercayaan diri mereka.¹⁶ Karakter mereka yang memang pendiam dan pemalu membutuhkan pendekatan pembina yang lebih intensif. Rasa malu sangat berpengaruh cukup besar dalam pergaulan sebab tidak mampu untuk menunjukkan bakat yang dimiliki dan lebih suka menyendiri. Sebab rasa takut mereka menahan dan menghambat langkah untuk berkembang, terlalu hati-hati dalam melakukan sesuatu, dan selalu berfikir negative terhadap diri mereka. Sebagai pembina yang bertanggung jawab akan anak-anak binaannya, mereka tentunya harus memahami cara penangan mereka yang berbeda-beda karakter.

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam proses pembinaan yaitu latar belakang mereka yang berbeda-beda. Mereka yang berasal dari daerah yang berbeda memiliki kondisi sosial yang berbeda. Sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri berada di lingkungan panti asuhan yang memiliki aturan. Pola pengasuhan yang salah yang sebelumnya diterapkan oleh orang tua mereka, membuat mereka cenderung tertutup. Seperti membatasi anak untuk mengekspresikan diri, membuat keputusan sendiri dan tidak peduli terhadap kondisi anak.

¹⁶Armin, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 1 Juni 2017.

Sebelum masuk kedalam panti asuhan ini dikampung, sebagian remaja mempunyai pergaulan yang bebas dan kurang pengetahuan tentang agama.¹⁷ Tidak patuh terhadap perintah orang tua dan suka berkelahi juga merupakan kebiasaan remaja sebelum masuk ke dalam panti asuhan.¹⁸ Hal tersebut menjadi tantangan bagi pembina dalam memberikan pembinaan agar akhlak remaja binaan dapat berubah. Menurut hasil observasi yang dilakukan, pembina telah memberikan dan didikan yang terbaik dan semampu mereka dan akan terus melakukan perbaikan-perbaikan dan inovasi dalam melakukan pembinaan terhadap remaja binaannya.

Hal ini sesuai dengan penuturan remaja binaan panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo ketika di wawancarai bahwa dalam proses pembinaan yang telah dilakukan, mereka telah mengalami perubahan. Setelah masuk kedalam panti asuhan ini sudah terjadi perubahan, berada di panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah kurang lebih 4,5 tahun menambah wawasan tentang keagamaan dan mulai menutup aurat.¹⁹ Setelah berada di panti selama 3 tahun, banyak perubahan yang dirasakan dan akhirnya sekarang sudah menghafal al-Qur'an sebanyak 4 juz.²⁰

¹⁷Ika Nurjannah, Remaja Binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 25 Mei 2017.

¹⁸Syamsul Bahri, Remaja Binaan, Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 26 Mei 2017.

¹⁹Nurmala, Remaja Binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 25 Mei 2017.

²⁰Asman, Remaja Binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 25 Mei 2017.

Dari sebagian remaja binaan itu sendiri mengaku tidak memiliki kendala selama berada di panti asuhan. Hanya pada saat awal mereka masuk butuh proses untuk penyesuaian diri dengan lingkungan dan teman-teman serta aturan yang ada. Namun lama kelamaan mereka akhirnya mampu untuk berbaur dan terbiasa akan hal tersebut.

Dalam menghadapi hambatan yang terjadi dalam mengembangkan kepercayaan diri remaja, maka pembina panti asuhan mempunyai beberapa solusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina panti, solusi yang diberikan yaitu dengan pemberian motivasi, mengikutsertakan mereka pada setiap kegiatan dan perlombaan, menciptakan pembelajaran yang menarik dan pelatihan keprotokoleran, ceramah/pidato dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat, hisbul watan dan drum band.²¹ Dengan memberikan motivasi terus menerus akan membuat mereka lebih bersemangat dan pembelajaran yang menarik diciptakan agar menarik perhatian mereka untuk mengikuti proses pembinaan.

Pelatihan yang dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka terdiri dari pelatihan ceramah, keprotokoleran dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seperti hisbul watan (kepanduan), drum band, dan pencak silat yang memang sesuai dengan minat mereka menjadi penunjang dalam pengembangan kepercayaan diri. Pelatihan tersebut menuntut mereka untuk berani tampil di depan umum. Pembiasaan menjadi seorang muadzin dan imam shalat juga diterapkan dalam keseharian remaja binaan. Ketika mereka terbiasa untuk berbicara dan tampil di

²¹Armin, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 1 Juni 2017.

depan umum maka secara langsung hal itu dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka sehingga semakin berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja binaan, kegiatan ekstrakurikuler yang telah dijadwalkan yang paling banyak diminati oleh remaja binaan adalah pencak silat alasannya melatih fisik mereka dan kemampuan bela diri sehingga membuat mereka menjadi lebih sehat dan sebagai bekal kemudian hari. Kegiatan pengembangan yang telah diberikan oleh pembina panti sesuai dengan minat remaja, pencak silat yang melatih fisik menjadi alasan untuk semangat dalam mengikutinya karena salah satu cita-cita untuk menjadi seorang tentara disamping cita-cita juga ingin menjadi seorang uztadz.²²

Pelatihan ceramah dan keprotokoleran dimaksudkan agar individu mampu dan berani tampil didepan umum sehingga dapat menyampaikan ide atau pemikiran kepada orang banyak dengan efektif. Dalam melakukan ceramah hal yang mereka persiapkan sama dengan yang pada umumnya yaitu persiapan mental, fisik, dan bahan ceramah.²³ Pelatihan ceramah dilakukan setelah selesai shalat berjamaah. Persiapan mental dimaksudkan agar mereka lebih siap dan berani menghadapi para jamaah yang akan menerima pesan-pesan dalam ceramah, berlatih bagaimana cara bersikap atau berdiri di atas mimbar, memperhatikan intonasi suara dengan baik, melatih gestur dengan menggerak-gerakan tangan sesuai dengan kalimat yang diucapkan dan berlatih di hadapan teman-teman sekamarnya terlebih dahulu. Persiapan fisik juga menentukan dalam suksesnya

22Muhammad Iqra Pratama, Remaja Binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 25 Mei 2017.

23Nurmala, Remaja Binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 25 Mei 2017.

penyampaian ceramah, saat mereka dalam kondisi yang badan yang kurang sehat dapat menyebabkan penyampaian materi menjadi kurang maksimal.

Pelatihan keprotokoleran juga merupakan salah satu metode pengembangan kepercayaan diri yang diterapkan, hanya saja pelatihan keprotokoleran ini tidak secara rutin dilakukan, pelatihan tersebut dilakukan jika panti asuhan memiliki kegiatan yang membutuhkan seorang *master of ceremony*/MC atau ada kegiatan diluar panti yang meminta anak binaan untuk menjadi pembawa acaranya.²⁴ Tetapi menurut sebagian remaja pelatihan keprotokoleran sangat mudah dilakukan sehingga walaupun pelatihan keprotokoleran jarang diadakan hal itu tidak menjadi masalah bagi remaja. Persiapan yang dilakukan ketika menjadi seorang *master of ceremony*/MC yaitu membuat daftar susunan acara, berlatih berbicara dengan tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, memperhatikan intonasi suara dengan baik, berlatih artikulasi, mengatasi rasa gugup dengan menarik nafas panjang, menggerakkan badan agar melemaskan otot yang kaku, berlatih berdiri tegap dan tersenyum.

Pencak silat merupakan warisan kepribadian budaya bangsa yang mengandung unsur pembelajaran yang baik untuk mencetak generasi penerus bangsa yang sehat jasmani dan rohani. Di dalam pencak silat seorang anak dilatih untuk adu tanding, jurus, dan senam massal. Mereka harus memiliki kepercayaan diri ketika menendang, memukul dan menangkis serangan, jadi seorang pesilat itu harus memiliki keberanian dan kemandirian. Pelatihan pencak silat dilakukan setiap hari jum'at dan sabtu. Yang perlu dipersiapkan sebelum latihan pencak silat

²⁴Ika Nurjannah, Remaja Binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 25 Mei 2017.

yaitu harus melakukan pemanasan atau olah tubuh terlebih dahulu.²⁵ Hal tersebut dimaksudkan agar otot badan tidak kaku dan terkilir selama proses pelatihan berlangsung. Olah tubuh juga sangat penting dilakukan mengingat pencak silat merupakan pelatihan fisik yang mengharuskan remaja benar-benar dalam keadaan kondisi badan yang baik.

Hisbul watan atau kepanduan juga merupakan pelatihan yang dapat mengembangkan kepercayaan diri. Sebab di dalam hisbul watan remaja dilatih untuk menjadi seorang pemimpin, membentuk dan membina watak remaja sehingga memiliki aqidah, mental, fisik, berilmu, dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya. Pelatihan Hisbul watan dilakukan setiap hari rabu. Hisbul watan adalah organisasi kepemudaan yang pada dasarnya sama kegiatannya dengan pramuka seperti berkemah dan latihan bela negara hanya yang membedakan pramuka bersifat umum sedangkan hisbul watan tidak (harus islam).

Selain dengan memberikan motivasi dan pembelajaran menarik, pembina harus sabar dalam memberikan pembinaan dengan latar belakang mereka yang berbeda-beda.²⁶ Sabar yang dimaksudkan disini yaitu menahan diri untuk tidak bersikap berlebihan dan berkata kasar kepada remaja binaan. Anak yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua menjadi salah satu alasan mereka berulah negatif, tapi sebenarnya mereka sedang mencari perhatian. Karena ketika dalam mendidik anak dengan ungkapan-ungkapan yang kasar maka hal tersebut

²⁵Nurmala, Remaja Binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 25 Mei 2017.

²⁶Amril, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 23 Mei 2017.

malah membuat seorang anak itu menjadi pemberontak. Karena menghentikan sikap anak yang negatif hanya bisa dimulai dengan strategi dengan menggunakan pendekatan hati.

Disamping mengkaji tentang ilmu agama dan kegiatan ekstrakurikuler pembina juga mengajarkan tentang pembuatan origami yaitu kerajinan tangan yang terbuat dari kertas untuk lebih menunjang kemampuan mereka. Hampir di setiap ruangan terdapat hasil karya tangan dari remaja binaan panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.²⁷ Adapun bahan yang digunakan cukup mudah untuk di dapatkan seperti kertas berwarna, gunting, penggaris, dan lem. Selain bahan yang mudah untuk di dapatkan, proses pembuatannya juga tidak terlalu sulit karena pembina memiliki trik mudah dalam mengajarkan kepada remaja binaan. Semakin banyak keterampilan yang mereka miliki maka rasa percaya diri akan semakin besar.

Pelatihan seperti itu memberikan manfaat dan motivasi terutama untuk remaja binaan itu sendiri. Manfaat pembinaan yaitu mengembangkan kepercayaan diri dan membuktikan bahwa kurang mampu bukan menjadi penghalang seseorang untuk mengembangkan kemampuan.²⁸

Pembinaan yang dilakukan memberikan banyak manfaat bagi remaja binaan. Karena pembinaan tersebut menambah wawasan mereka sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan percaya diri. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat membuktikan bahwa kepercayaan diri remaja panti

²⁷Hasil Pengamatan, Tanggal 1 Juni 2017 di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.

²⁸Nurmala, Remaja Binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 25 Mei 2017.

asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo sudah cukup baik. Walaupun mereka jarang keluar dari panti sehingga interaksinya tidak sering terjadi, tetapi dalam bersosialisasi mereka cukup baik.

Proses komunikasi antara remaja panti asuhan dan warga disekitar panti memang tidak terlalu sering. Aktivitas mereka terfokus hanya di lingkungan panti saja walaupun mereka berkegiatan diluar panti biasanya kalau ada kegiatan gotong royong dengan masyarakat. Tetapi jika remaja binaan bertemu dengan masyarakat mereka akan menyapa dan memberi salam. Mereka memiliki kepercayaan diri yang cukup bagus karena walaupun tidak terlalu akrab, mereka masih berani untuk menyapa ketika bertemu. Hal itu dilatar belakangi karena pendidikan yang di berikan di panti asuhan itu produktif sehingga melatih mental mereka. Sikap mereka sesuai dengan norma yang berlaku, perilaku mereka masih dalam batas kewajaran karena sudah di didik di dalam panti.²⁹

Mengikutsertakan remaja binaan dalam setiap kegiatan dan perlombaan juga merupakan salah satu hal yang dapat mengembangkan kepercayaan diri remaja panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.³⁰ Perlombaan yang diselenggarakan di luar wilayah panti asuhan, membuat wawasan dan pengalaman mereka bertambah. Serta bertemu dengan orang-orang baru dan saling berbagi pengalaman melatih proses bersosialisasi mereka dengan baik.

²⁹Nursidah, Masyarakat Sekitar Lingkungan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 2 Juni 2017.

³⁰Armin, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 1 Juni 2017.

Hal lain yang menunjang proses pengembangan kepercayaan diri adalah bentuk sarana dan prasarana yang memadai. Pembina dan pengurus panti asuhan berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar memenuhi kebutuhan mereka dalam menerima proses pembinaan. Sarana dan prasarana tersebut diperoleh dari bantuan para donatur tetap, keluarga besar dr. Abubakar Malinta, pengusaha, dan masyarakat umum.³¹ Dana tersebut digunakan untuk pengadaan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kebutuhan pokok dan kegiatan lainnya .

Pembina yang menetap di lingkungan panti asuhan merupakan faktor pendukung dalam menyukseskan program pembinaan anak di panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo.³² Pembina tetap dapat memantau kegiatan mereka hingga malam dan setelah mereka bangun dari tidur. Dan jika sewaktu-waktu anak binaan membutuhkan bimbingan maka pembina selalu siap untuk memberikan bimbingan.

³¹Afry Hiray, Ketua Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, 2 Juni 2017.

³²Amril, Pembina Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, *Wawancara* , 23 Mei 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan berkaitan dengan Pola Asuh Pembinaan Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh pembinaan panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo yaitu pola pengasuhan demokratis. Pola demokratis diterapkan untuk mendorong remaja bebas dalam mengemukakan pendapat atau gagasan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkreatifitas. Sehingga memiliki hubungan yang harmonis dan akrab dengan pembina dan mempermudah dalam proses pembinaan.
2. Hambatan pembinaan dalam mengembangkan kepercayaan diri remaja panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah yaitu latar belakang serta karakter mereka yang berbeda-beda, dan semangat mereka yang naik turun dalam mengikuti proses pembinaan. Cara mengatasi mengatasi hambatan dalam mengembangkan kepercayaan diri remaja panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah yaitu dengan pemberian motivasi, mengikutsertakan mereka pada setiap kegiatan dan perlombaan, menciptakan pembelajaran yang menarik dan dengan adanya pelatihan keprotokoleran, ceramah/pidato dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat, hisbul watan dan drum band.

B. Saran-saran

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait dalam hal ini, yaitu:

1. Kepada Pembina
 - a. Hendaknya dilakukan penyempurnaan dalam pencatatan data dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan terhadap anak binaan secara tertib dan lengkap agar mempunyai dokumentasi dan administrasi yang baik.
 - b. Pembina harus lebih melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada anak-anak asuhnya terutama pendekatan emosional. Karena sebagian besar kendala yang dialami anak-anak panti asuhan berasal dari kendala internal mereka.
2. Kepada Remaja
 - a. Terus meningkatkan pemahaman tentang agama islam. Semakin banyak ajaran agama yang diketahui dan semakin rajin melaksanakannya dalam hidup, maka hidup akan terasa lebih baik.
 - b. Selalu mengembangkan rasa percaya diri sendiri baik melalui pergaulan, pengalaman, ataupun latihan. Karena percaya diri merupakan kunci sukses menuju masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijati Nur. *Modul Bimbingan Konseling*. Solo: CV. Hayati Tumbuh Subur, t.th.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Cahyaningsih Sulisty Dwi. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Trans Info Media, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia Al Hikmah. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Tim Penyusun Kamus*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. *Tim Penyusun Kamus*. Bandung: Balai Pustaka, 2005.
- Faqih Rahim Aunur. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Firdaus Irfan Muhammad. *Dahsyatnya Berkah Menyantuni Anak Yatim*. Yogyakarta: Pustaka Albana, 2012.
- Geldard Kathryn, et.al. *Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Gunarso D Singgih Yulia. *Azas psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: BPR Gunung Mulia : 2000.
- Hakim Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hayat Abdul. *Konsep-konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat Al-qur'an*. Banjarmasin: Antasari Press, 2007.
- <http://www.am-um.org/pengertian-panti-asuhan-dan-yatim-piatu/>
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pola-asuh/>
- <http://www.kajianpustaka.com/pola-asuh-orang-tua/>
- <http://kbbi.web.id/bina.html>
- <http://www.metris-community.com/tips-cara-meningkatkan-agar-percaya-diri/>

- Hurlock B Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Peneliti Kualitatif*. Cet, VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Jumardi. *Strategi Pembina Panti Asuhan dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak Binaan Panti Asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo*. "skripsi", Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015.
- Lauster Peter. *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara: Jakarta, 1998.
- Lindenfield Gael. *Mendidik Anak agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan, 1997.
- Mahfuz Jamaluddin M. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Masri Subekti. *Bimbingan Konseling*. Makassar: Aksara Timur, 2006.
- Mulyana Deddy. *Komunikasi Efektif*. Cet III; Bandung : Remaja Risdakarya, 2008
- Santrock W Jhon. *Perkembangan Masa Hidup*. Ed. XIII; Jakarta: Erlangga, 2012.
- Santrock W John. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Sarif. *Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimortani Ngemplak Sleman*. "Skripsi", Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Sarwono Wirawan Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharjo Drajad. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Sujanto Agus. *Psikologi Perkembangan*. Cet. VI ; Surabaya, Aksara Baru, 1988.
- Thoha Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perubahan keempat, tentang kesejahteraan anak bangsa

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Usman Husaini, et.al. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Willis S Sofyan. *Remaja dan Masalahnya*. Cet III ; Bandung: Alfabeta, 2010.

Yusuf Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Zuhri Moh. *Terjemah Sunan At Tirmidzi Jilid III*. Semarang: CV. Adhi Grafika Semarang, 1992

RIWAYAT HIDUP



Nurul Magfira, lahir di Dusun Karo, Desa Lengkong, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu pada tanggal 11 September 1995. Anak ke satu dari 3 bersaudara dari pasangan Agurdi Nirsan dan Musfirah. Menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun di 2007 di SDN 479 Lengkong, tamat di SMP

Negeri 2 Bua tahun 2010 dan tamat di SMA Negeri 1 Bua tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang kemudian beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul *“Pola Asuh Pembinaan Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa’diyah Muhammadiyah Palopo”*, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I). Dalam perjalanannya sebagai mahasiswa penulis aktif di beberapa lembaga intra dan ekstra kampus, pada tahun 2016-2017 diberi amanah sebagai Bendahara Umum UKM Seni SIBOLA IAIN

Palopo, pada tahun 2013-2017 diamanahkan sebagai Koordinator Bidang Advokasi Ikatan Mahasiswa Bidikmisi IAIN Palopo. Penulis juga aktif di Himpunan Jurusan Komunikasi IAIN Palopo dan Bulan Sabit Merah Indonesia Kota Palopo.